

WABAH PMK MEREBAK, PELUANG KONSUMSI UNGGAS MENINGKAT

FMD Outbreak Spreads, Poultry Consumption Opportunity Rises



M. Imron Fuadi

Analisis Ketahanan Pangan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ditengah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang masih merebak saat ini, tentunya berdampak pada perubahan pola konsumsi dan preferensi konsumen akan daging sapi. Setidaknya akan terjadi pergeseran dan penurunan konsumsi daging sapi walaupun tidak signifikan. Meski PMK ini menyerang hewan, masyarakat awam juga bertanya-tanya, apakah penyakit ini dapat menular ke manusia?

Penyakit mulut dan kuku (PMK) disebabkan oleh virus FMD (FMDV), yang menyerang beberapa jenis hewan ternak seperti sapi, kambing, domba, dan babi yang pada dasarnya tidak akan menular ke manusia, tetapi secara umum ada ketakutan pada masyarakat dan menganggap daging sapi yang dikonsumsi berbahaya. Pemerintah terus melakukan upaya secara masif untuk memberantas PMK dan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa daging dari sapi yang mengidap PMK tidak membahayakan manusia.

Ditengah ketakutan masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi maka akan ada pergeseran konsumsi dan substitusi untuk mengkonsumsi lebih banyak unggas yakni telur dan daging ayam. Inilah yang menjadi salah satu peluang kenaikan konsumsi unggas. Secara trend selama 5 tahun terakhir konsumsi daging sapi terus mengalami penurunan, pada tahun 2016 konsumsi

Amid Foot and Mouth Disease (FMD) which is still spreading today, of course, it has an impact on changes in consumption patterns and consumer preferences for beef. At least there will be a shift and a decrease in beef consumption, although not significantly. Although this FMD attacks animals, the general public also wonders, can this disease be transmitted to humans?

Foot and mouth disease (FMD) is caused by the FMD virus (FMDV), which attacks several types of livestock such as cattle, goats, sheep, and pigs. Even though it will not be transmitted to humans, in general there is fear in the community, and considers beef consumption is dangerous. The government continues to make massive efforts to eradicate FMD and provide education to the public that meat from cattle with FMD is safe to consume.

In the midst of people's fear of consuming beef, there will be a shift in consumption and substitution to consume more poultry products, such as eggs and chicken meat. This is one of the opportunities to increase poultry consumption. In a trend for the last 5 years, beef consumption has continued to decline, in 2016 beef consumption was 2,64 kg/cap/year, it fell to 2,39 kg/cap/year in 2017, and in 2019 beef consumption was 3,20 kg/cap/year and continues to decline to 2,97 kg/cap/year in 2021, as

daging sapi sebesar 2,64 kg/kap/th turun menjadi 2,39 kg/kap/th pada tahun 2017 kemudian tahun 2019 konsumsi daging sapi sebesar 3,20 kg/kap/th dan terus menurun menjadi 2,97 kg/kap/th pada tahun 2021, seperti tersaji pada grafik dibawah ini.

Disisi lain konsumsi unggas sejak tahun 2018 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2018 konsumsi unggas sebesar 7,19 kg/kap/th kemudian naik menjadi 7,49 kg/kap/th di tahun 2019. Kenaikan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2020 dari 7,77 kg/kap/th menjadi 8,35 kg/kap/th pada tahun 2021.

Kenaikan konsumsi unggas terutama daging ayam dan telur tersebut, juga terjadi karena membaiknya perekonomian nasional pasca pandemic covid. Perbaikan perekonomian yang secara terus menerus dikejar oleh Pemerintah telah dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan imbasnya permintaan produk unggas juga ikut terkerek terutama daging ayam dan telur. Dilihat dari populasi penduduk Indonesia yang setiap tahun mengalami kenaikan sekitar 5 juta orang. Pendapatan per kapita ditambah populasi ini akan meningkatkan total konsumsi terhadap komoditi unggas.

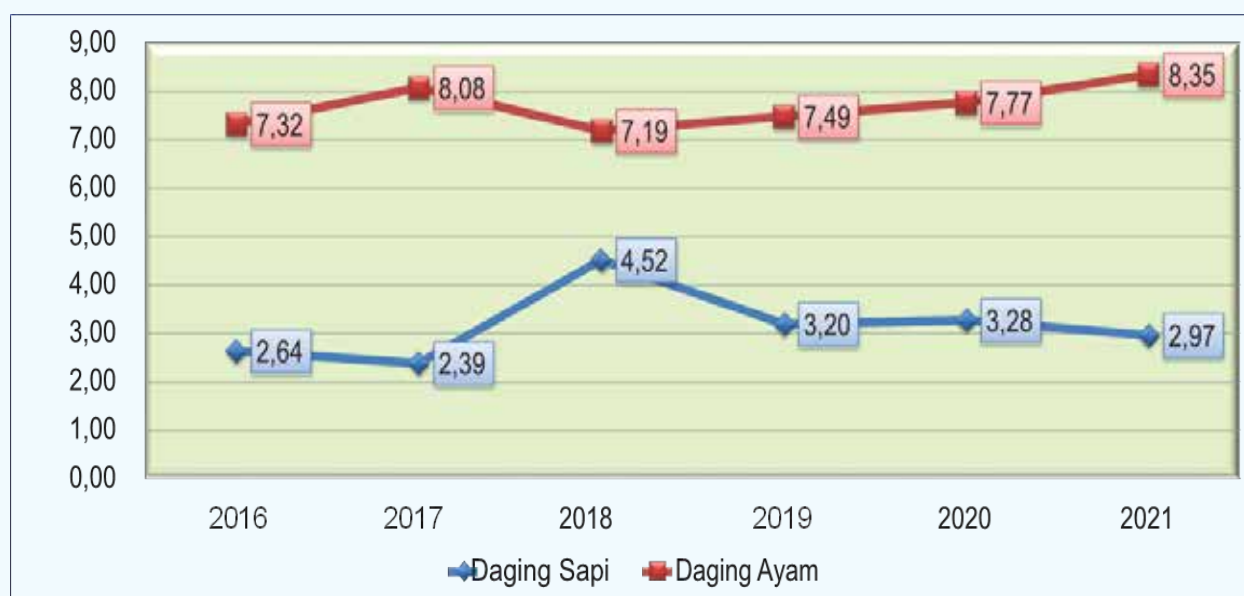
shown in the graph below.

On the other hand, poultry consumption since 2018 has continued to increase significantly. In 2018 poultry consumption was 7,19 kg/cap/year then increased to 7,49 kg/cap/yr in 2019. A sharp increase occurred in 2020 from 7,77 kg/cap/yr to 8,35 kg /cap/year in 2021.

The increase in consumption of poultry, especially chicken meat and eggs, also occurred due to the improvement in the national economy after the COVID-19 pandemic. The government's continuous pursuit of economic improvement has been able to increase the people's per capita income and as a result, the demand for poultry products has also increased, especially chicken meat and eggs. Judging from the population of Indonesia which every year has increased by about 5 million people. The income per capita plus this population will increase the total consumption of poultry commodities.

Poultry opportunities are still very high and continue to rise from year to year as in the table above, consumption of poultry meat has an increasing trend as well as consumption of eggs.

Perkembangan Konsumsi Daging Sapi Dan Daging Ayam, Tahun 2016 – 2021 (Kg/Kap/Tahun)
National Meat Consumption in 2016-2021 (Kg/Cap/Year)



Sumber: BKP KEMANTAN

AGUSTUS

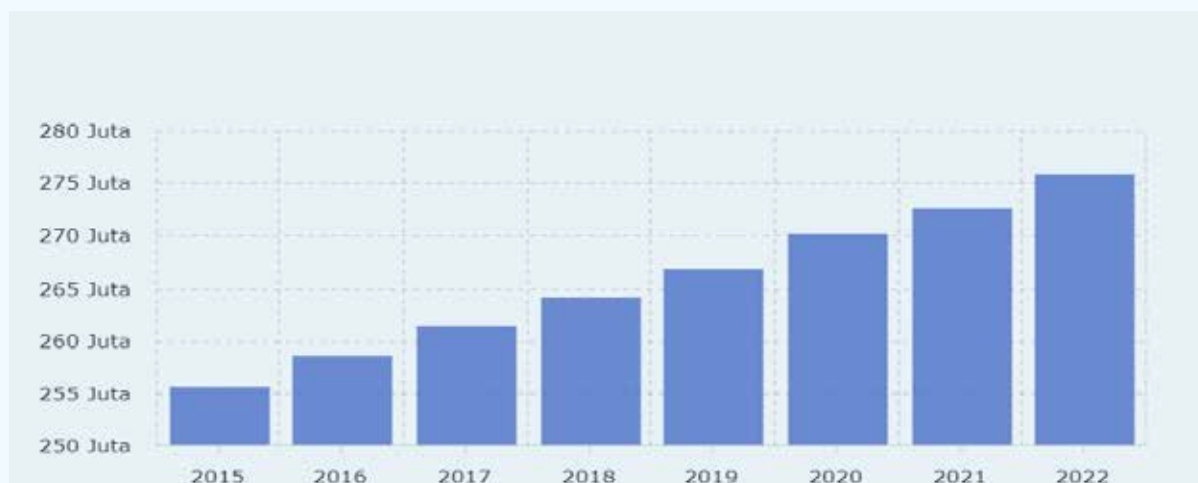
Peluang perunggasan masih sangat tinggi, dan terus menanjak dari tahun ke tahun seperti pada grafik di atas, konsumsi daging unggas mengalami trend kenaikan.

Konsumen masyarakat Indonesia yang mencapai sekitar 275,77 juta penduduk, apabila konsumsi daging ayam naik sebesar 1 gram per hari saja untuk konsumen masyarakat perkotaan dan pedesaan, maka sudah berapa banyak kandang yang akan dibangun, berapa banyak pakan yang dibutuhkan, dan tentunya semua bisa memberikan efek domino, seperti pembukaan lowongan pekerjaan yang sangat luas dan besar.

Demikian juga apabila konsumsi telur naik 5 butir/kapita/tahun, kemudian dikali 275,77 juta penduduk, maka sudah sekitar 1,3 milyar butir telur tambahan kebutuhannya. Dengan tambahan konsumsi telur 1,3 milyar/tahun, akan dibutuhkan ratusan kandang, ratusan ribu layer dan tentu peluang pekerjaan di dunia bisnis telur akan semakin terbuka lebar. Ini belum diperhitungkan kenaikan kebutuhan telur untuk Industri Makanan.

Peluang perunggasan nasional terutama untuk daging ayam dan telur, yang kita hadapi ke depan, dengan jumlah penduduk yang terus tumbuh, dan konsumsi yang semakin naik, maka peluang untuk dunia perunggasan sangat terbuka lebar. (mif)

Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2015-2022
Population Growth in Indonesia in 2015-2022



Sumber: BKP KEMENTAN

Consumers of the Indonesian people who reach around 275,77 million people, if the consumption of chicken meat increases by 1 gram per day for consumers of urban and rural communities, then how many cages will be built, how much feed is needed, and of course, all can provide domino effect, such as the opening of very wide and large job vacancies.

Likewise, if egg consumption increases by 5 eggs/capita/year, then multiplied by 275,77 million people, then there are around 1,3 billion additional eggs needed. With an additional egg consumption of 1,3 billion/year, hundreds of cages will be needed, hundreds of thousands of layers, and of course job opportunities in the egg business world will be wide open. This has not taken into account the increase in the need for eggs in the Food Industry.

Opportunities for national poultry, especially for chicken meat and eggs, which we face in the future, with a population that continues to grow, and consumption continues to increase, the opportunities for the world of poultry are very wide open. (tr-rwg)